

Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Pengetahuan para Ibu Dusun Banjar Tengah dalam Deteksi Kanker Payudara Melalui SADARI

Nuril Farid Abshori¹, Ageng Adhi Nugroho², Mutiara Ibna Nirmala³, Sabila Rosyidah Wibawa Putri⁴, Rifki Zidan Nugraha⁵

Kata Kunci:

Kanker Payudara, Edukasi, Pengetahuan

Keywords :

Breast Cancer, Education, Knowledge

Correspondensi Author

¹Kedokteran, FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Jl. Locari, Tlekung, Junrejo, Kota Batu Jawa Timur 65151, Indonesia.
Email: nurilfarid3@gmail.com


Article History

Received: 23-01-2025;
Reviewed: 14-04-2025;
Accepted: 20-07-2025;
Available Online: 26-08-2025;
Published: 28-08-2025.

Abstract. This study aims to evaluate the effectiveness of early breast cancer detection counseling using the SADARI method in increasing the knowledge of the women participants in Dusun Banjar Tengah, as well as to identify the influencing factors. Methods: The activity was conducted in two sessions in March 2023. The first session consisted of an educational seminar using lectures and Power Point media, covering topics such as breast anatomy, cancer definition, risk factors, myths and facts, treatment, and prevention through SADARI. The second session included a initial clinical screening for women participants members experiencing complaints. Knowledge evaluation was carried out using pre-test and post-test assessments before and after the counseling. Data were analyzed quantitatively by comparing the average scores of the pre-test and post-test, and by analyzing the influence of age and education level on the score improvements. Results: The results showed a significant increase in women participants knowledge scores after the counseling. Age and education level contributed to the improvement in knowledge scores. Conclusion: Early breast cancer detection counseling using the BSE method can significantly influence women participants knowledge. In addition, age and education are factors that affect the effectiveness of the counseling.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas edukasi deteksi dini kanker payudara melalui metode SADARI dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat Dusun Banjar Tengah serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode: Kegiatan dilakukan dalam dua sesi pada bulan Maret 2023. Sesi pertama berupa edukasi ilmiah menggunakan metode ceramah dan media PowerPoint yang membahas definisi payudara, definisi kanker, faktor risiko, mitos dan fakta, pengobatan, serta pencegahan melalui SADARI. Sesi kedua berupa skrining ringan bagi masyarakat yang mengalami keluhan. Evaluasi pengetahuan dilakukan menggunakan pretest dan posttest sebelum dan sesudah

edukasi. Data dianalisis secara kuantitatif dengan membandingkan nilai rata-rata pretest dan posttest, serta melakukan analisis pengaruh usia dan pendidikan terhadap peningkatan skor. Hasil: Hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam skor pengetahuan masyarakat setelah edukasi. Usia dan tingkat pendidikan berperan dalam peningkatan skor pengetahuan masyarakat. Simpulan: Edukasi deteksi dini kanker payudara melalui metode SADARI dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat secara signifikan. Selain itu, faktor usia dan pendidikan memengaruhi efektivitas edukasi.

 This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License. @2025 by Author



PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyakit tidak menular dimana terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, tanpa terkendali dari sel maupun jaringan. Pertumbuhan ini dapat mengganggu proses metabolisme tubuh dan menyebar antar sel dan jaringan tubuh (Susmini & Supriyadi, 2021). Deteksi dini terhadap kanker sangat penting karena memungkinkan penanganan lebih awal, yang secara signifikan dapat meningkatkan angka kesembuhan dan menurunkan angka kematian. Salah satu kanker yang saat ini banyak merenggut nyawa terutama nyawa wanita adalah kanker payudara. Kanker payudara disebut juga dengan Carcinoma Mammae adalah sebuah tumor (benjolan abnormal) ganas yang tumbuh dalam jaringan payudara. Tumor ini dapat tumbuh dalam kelenjar susu, saluran kelenjar, dan jaringan penunjang payudara (jaringan lemak, maupun jaringan ikat payudara). Tumor ini dapat pula menyebar ke bagian lain di seluruh tubuh. Penyebaran tersebut disebut dengan metastase (Iqmy et al., 2021) (Nurrohmah, et al, 2022). Kanker payudara sendiri merupakan suatu pertumbuhan yang berasal dari sel epitel yang membatasi duktus atau lobus payudara. Awalnya sel kanker berkembang sebagai suatu hiperplasia sel dengan perkembangan sel-sel yang atipikal. Perkembangan selanjutnya sel ini berubah menjadi karsinoma insitu dan menginvasi stroma (Maria et al., 2017).

Beberapa tahun terakhir, kanker kian menjadi momok buruk di dunia. Salah

satunya, yakni kanker payudara banyak merenggut nyawa wanita di seluruh dunia. Menurut WHO pada tahun 2020, sebanyak 2,3 juta wanita terdiagnosa kanker payudara dan merenggut 685 ribu jiwa secara global. Angka tersebut diperkirakan kian meninggi tiap tahun (WHO, 2020). Prevalensi kanker payudara di Asia sebanyak 1 juta kasus dengan wanita sebagai mayoritas penderita dengan kasus kematian mencapai angka 346 ribu (Ferlay et al., 2021). Angka kematian akibat kanker payudara lebih tinggi terjadi di negara berkembang daripada negara maju. Hal ini terjadi karena kurangnya program skrining untuk mendeteksi kanker sejak dini serta kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kanker payudara (Marfianti, 2021).

Kanker Payudara merupakan jenis kanker yang paling umum dengan jumlah kasus terbanyak dibanding kanker lainnya di Indonesia (Kemenkes. 2022). Menurut data Globocan 2020, penderita kanker payudara di Indonesia tercatat mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total kasus kanker di Indonesia. Sementara itu, jumlah kematian akibat kanker payudara mencapai lebih dari 22 ribu kasus (Ferlay et al., 2021). Hal ini dapat terjadi karena keterlambatan deteksi tahap awal sehingga saat dideteksi, kanker sudah berada pada tingkat lanjut dan beresiko besar terhadap kematian. Karena deteksi terlambat tersebut pula, jumlah biaya pengobatan juga membengkak dan pada periode 2019-2020 pengobatan kanker telah menghabiskan biaya kurang lebih 7,6 triliun rupiah (Kemenkes, 2022). Kemudian menurut data pada tahun 2019, angka penderita kanker payudara di

Jawa Timur mencapai 12.186 kasus, dengan prevalensi penderita wanita sebesar 3,5 per 1000 penduduk (Jatimprov, 2020). Adapun Kepala Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa Dinkes Kota Malang, Muhammad Zamroni, mengatakan untuk jumlah kasus kanker payudara di Malang tahun 2021 mencapai 360 kasus, meningkat satu kasus jika dibandingkan tahun 2020 (Dinkes Kota Malang, 2022).

Untuk mencegah serta mengendalikan penyakit kanker payudara maka perlu meningkatkan kesadaran masyarakat dengan cara promosi kesehatan salah satunya melalui edukasi kesehatan. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan deteksi dini kanker payudara dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan tentang kanker payudara juga karena kurangnya terpapar dengan informasi terkait penyakit tersebut dan manfaat deteksi dini (Sarina et al., 2020). Program skrining kanker payudara bisa dilakukan oleh masyarakat dengan periksa payudara sendiri (SADARI) yang dilakukan oleh kader kesehatan maupun petugas kesehatan. Teknik SADARI sebenarnya mudah dilakukan namun banyak perempuan belum melakukannya karena kurang informasi dan motivasi untuk mendapat informasi mengenai pencegahan dan deteksi dini kanker payudara. Para perempuan baik ibu - ibu maupun remaja masih awam dan risih melakukan SADARI sehingga masih sedikit yang melakukan hal tersebut. Oleh karena itu, diperlukan intervensi edukatif yang berkelanjutan dan melibatkan peran serta masyarakat, seperti edukasi langsung di tingkat dusun atau desa, agar informasi tentang SADARI dapat tersampaikan secara efektif dan diterima dengan baik oleh seluruh kalangan perempuan (Pulungan & Hardy, 2020)..

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sebanyak dua pertemuan pada bulan Maret 2023. Sasaran kegiatan pengabdian ini remaja putri dan ibu-ibu di Dusun Banjar Tengah, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Jumlah peserta yang terlibat sekitar 26 orang. Ceramah dengan media power point dijadikan sebagai metode edukasi pada salah satu pertemuannya. Selain

itu, untuk mengetahui tingkat keberhasilan pemahaman peserta dari hasil pretest dan post test maka hasil data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan software SPSS.

Pertemuan pertama diselenggarakan pada 4 Maret 2023, kegiatan diawali dengan mengisi daftar hadir peserta. Pertemuan pertama terbagi menjadi 5 sesi yang diawali dengan pengerjaan pretest di lembaran. Kemudian sesi kedua dilanjutkan dengan edukasi terkait pencegahan kanker payudara di usia muda dan dewasa oleh dokter umum. Materi yang disampaikan meliputi definisi payudara, definisi kanker, faktor resiko, mitos fakta, penanganan dan pencegahan melalui deteksi dini.



Gambar 1: Edukasi materi pencegahan kanker payudara.

Sesi ketiga diisi dengan pelatihan pemeriksaan kanker payudara sendiri atau yang sering disebut SADARI, di samping itu seluruh peserta juga dapat mempraktekkannya secara langsung. Sesi keempat berupa sesi tanya jawab, apabila ada pertanyaan yang ingin disampaikan peserta kepada pemateri. Dan pertemuan terakhir ditutup dengan sesi pengerjaan post test dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman seluruh peserta terkait materi edukasi dan pelatihan yang telah diberikan.

Pada pertemuan kedua diselenggarakan pada 5 Maret 2023, kegiatan diawali dengan anamnesis, kemudian dilanjutkan dengan skrining bagi masyarakat yang mengalami keluhan. Bagi masyarakat yang mengalami keluhan dan bersedia dilakukan pemeriksaan, maka akan dilakukan

pemeriksaan langsung oleh para dokter. Di samping itu KIE juga diberikan kepada seluruh peserta terutama para Ibu PKK yang berperan penting terkait edukasi pencegahan penyakit di dusun maupun di desa.



Gambar 2: Pendampingan pengisian kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi ini diikuti oleh 26 orang yang merupakan masyarakat Dusun Banjar Tengah, Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Karakteristik profil Masyarakat Dusun Banjar Tengah yang hadir untuk mengikuti acara edukasi kesehatan ini disajikan dalam tabel 1.

Data pada tabel 1, diketahui bahwa Masyarakat Dusun Banjar Tengah yang mengikuti edukasi sebagian besar berada pada rentang usia dibawah 30 tahun (61,53%), berusia >30 tahun sebanyak 38,47%. Umur merupakan salah satu faktor risiko kanker yang tidak dapat dimodifikasi. Wanita yang memiliki risiko tinggi terkena kanker payudara adalah wanita usia subur. Wanita dalam usia subur adalah wanita dalam usia reproduktif 15 - 49 tahun (Kemenkes RI, 2015). Usia memengaruhi tingkat pengetahuan, motivasi, dan kemampuan melakukan deteksi dini kanker payudara. Seiring bertambahnya usia, seseorang menjadi lebih baik dalam memahami materi edukasi dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dengan pengetahuan yang lebih

matang, perempuan di atas usia 30 tahun tidak hanya lebih mengerti pentingnya deteksi segera, tetapi juga lebih mampu memotivasi diri sendiri dan orang lain dalam komunitas untuk menerapkan SADARI (Hijrah *et al.*, 2024).

Masyarakat Dusun Banjar Tengah yang mengikuti edukasi berpendidikan S1 atau Diploma sebanyak 11,54%, berpendidikan SMA sebanyak 42,3%, berpendidikan SMP sebanyak 19,24%, dan berpendidikan SD sebanyak 26,92%. Jenjang pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seorang individu. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang rendah memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dari media elektronik dan media cetak. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi maka akan mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih tinggi tentang kesehatan karena mereka dapat mengetahui dan memahami strategi untuk mencegah terjadinya penyakit dan selalu menjaga pola hidup agar tetap sehat (Syamsi, 2019; Chasanah & Syarifah, 2017).

Masyarakat Dusun Banjar Tengah yang mengikuti edukasi sebagian besar adalah masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan yaitu sebesar 69,23%, kemudian sisanya bekerja sebagai swasta sebesar 23,08% dan bekerja sebagai wiraswasta sebesar 7,69%. Masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan cenderung memiliki pengetahuan tentang kanker payudara karena mempunyai waktu lebih banyak untuk mendapatkan informasi dari media cetak maupun media elektronik.

Peserta sebanyak 11,54% yang merupakan Masyarakat Dusun Banjar Tengah yang mengikuti edukasi, memiliki riwayat penyakit sedangkan 88,46% tidak memiliki riwayat penyakit dahulu. Peserta sebanyak 50% Tidak memiliki riwayat penyakit keluarga, 19,24% memiliki riwayat penyakit keluarga hipertensi, 11,54% memiliki riwayat keluarga diabetes, 19,24% memiliki riwayat penyakit keluarga lainnya, dan tidak ada yang memiliki riwayat penyakit keluarga kanker payudara. Riwayat penyakit keluarga memiliki andil yang signifikan terhadap insidensi kejadian kanker payudara, khususnya adanya riwayat kanker pada keluarga (Nindya, 2021).

Tabel 1. Karakteristik responden

Variabel	Total		
	N	%	
Jumlah Subjek	26	100	
Usia	<30 tahun	16	61,53
	>30 tahun	10	38,47
Pendidikan	SD	7	26,92
	SMP	5	19,24
	SMA	11	42,30
	Diploma/Sarjana	3	11,54
Pekerjaan	Tidak Bekerja (IRT/Pelajar)	18	69,23
	Swasta	6	23,08
	Wirausaha	2	07,69
Riwayat Penyakit Dahulu	Ada	3	11,54
	Tidak Ada	23	88,46
	Hipertensi	5	19,24
Riwayat Penyakit Keluarga	Diabetes	3	11,54
	Kanker Payudara	0	00,00
	Lainnya	5	19,24
	Tidak ada	13	50,00
	Tenaga Kesehatan	19	73,07
Sumber Informasi yang didapat	Keluarga	2	07,69
	Tetangga	1	03,84
	Media Online	2	07,69
	Seminar	2	07,69

Para Masyarakat Dusun Banjar Tengah mendapatkan informasi tentang penyakit Kanker Payudara lebih banyak dari tenaga kesehatan sebesar 73,07% sedangkan dari keluarga/media online ataupun dari seminar sebesar 07,69%. Adanya informasi kesehatan diharapkan dapat mencegah dan mengurangi kejadian penyakit serta sebagai sarana promosi kesehatan (Sudarsono et al., 2017). Tenaga kesehatan, khususnya dokter memiliki peran penting dalam memberikan informasi mengenai penyakit kanker payudara ini, karena memiliki pemahaman dan pengetahuan lebih mendalam tentang kondisi serta permasalahan ini. Secara teoritis, keterampilan komunikasi dokter dapat memengaruhi persepsi pasien dan kepercayaan mereka terhadap dokter. Komunikasi oleh dokter yang efektif, sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan pasien terhadap dokter. Ketika dokter dapat menyampaikan edukasi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh masyarakat, informasi dapat lebih mudah diterima sehingga dapat mempengaruhi efektivitas edukasi (Gu et al., 2022).

Salah satu sarana dalam pendidikan kesehatan adalah edukasi kesehatan (Yulinda & Fitriyah, 2018). Edukasi kesehatan merupakan aktivitas pendidikan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, membangun kesadaran, dan menanamkan keyakinan agar masyarakat tidak hanya memahami dan menyadari pentingnya kesehatan, tetapi juga memiliki kemauan dan kemampuan untuk menerapkan anjuran terkait kesehatan (Asfar & Asnaniar, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan (Shirvani et al., 2021), didapatkan bahwa intervensi edukasi kesehatan dapat mengurangi insiden dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tanpa efek negatif.

Untuk melakukan penelitian tentang pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan masyarakat, maka diadakan pretest dan posttest untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pengetahuan masyarakat pra dan pasca adanya edukasi kesehatan.

Dari tabel diatas tampak bahwa adanya edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dari para peserta. Hal ini terlihat dari nilai median pre test di dapatkan 73,23

sebelum diberikan edukasi. Setelah edukasi diberikan post test kembali dengan soal yang sama dan ternyata terdapat peningkatan nilai median menjadi 84,70. Hasil dari signifikasinya juga 0,000 0 ($<0,05$), yang artinya pemberian edukasi kesehatan ini adalah hal yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan Para Masyarakat Dusun Banjar Tengah mengenai kanker payudara beserta pencegahannya berupa program SADARI.

Hasil tersebut sejalan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh (Dika Dahliana & Fitri Agustina, 2023), yang menunjukkan bahwa penggunaan media *e-booklet* dalam edukasi tentang Breast Self-Examination (SADARI) meningkatkan pengetahuan remaja secara signifikan ($p < 0,001$). Studi komunitas yang dilakukan oleh (Maghfirotunnisa & Sumarni, 2025) di Semarang, juga menemukan bahwa edukasi SADARI meningkatkan proporsi pengetahuan “baik” dari 20 % sebelum intervensi, menjadi 100 % setelah intervensi

($p = 0,043$). Adapun penelitian yang dilakukan di Iran oleh Bashirian *et al* (2021), melaporkan bahwa intervensi edukasi berbasis teori, baik tatap muka maupun e-learning, secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan praktik BSE ($p < 0,001$) dibandingkan kelompok kontrol, menyiratkan efektivitas pendekatan berbasis teori dalam memotivasi deteksi diri secara mandiri.

Edukasi terkait deteksi dini dengan metode SADARI yang dilakukan dengan metode ceramah terbukti efektif terhadap peningkatan pengetahuan para ibu di Dusun Banjar Tengah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kuru Alici *et al.*, 2025) yang menunjukkan peningkatan signifikan terhadap pengetahuan, kesadaran, dan juga keterampilan melakukan SADARI. Proses simulasi yang interaktif dan aplikatif memperkuat daya ingat terhadap informasi yang dipelajari serta memudahkan penerapannya menjadi tindakan nyata.

Tabel 2 : Uji Perbedaan Pengetahuan Pre dan Posttest.

Test	Minimum	Maksimum	Median	Signifikansi
Pre	39	92	77	0,000**
Post	54	100	84,7	

Adanya edukasi kanker payudara dan deteksi dini berupa program SADARI diharapkan dapat membantu mereka melakukan pemantauan serta mendeteksi lebih dini adanya gejala kanker payudara secara mandiri baik kepada dirinya sendiri maupun anggota keluarganya secara benar. Dengan adanya pendidikan kesehatan SADARI terhadap pengetahuan dan sikap wanita usia produktif, mereka akan lebih menyadari betapa pentingnya pemeriksaan payudara sendiri dilakukan untuk mendeteksi dini adanya benjolan pada payudaranya. Maka dari itu kesadaran masyarakat akan SADARI sangat penting agar terhindar dari kanker payudara (Purba & Simanjuntak, 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Kanker merupakan penyakit tidak menular yang ditandai oleh pertumbuhan sel atau jaringan secara cepat dan tidak terkendali, termasuk kanker payudara yang dapat dicegah melalui deteksi dini seperti metode SADARI. Edukasi kesehatan kepada masyarakat Dusun Banjar Tengah terbukti efektif meningkatkan pengetahuan peserta, yang tercermin dari peningkatan rerata nilai posttest. Peningkatan ini lebih menonjol pada kelompok usia di atas 30 tahun, yang menunjukkan pemahaman lebih baik terhadap materi, kemungkinan karena kedewasaan berpikir dan kesadaran risiko yang lebih tinggi. Selain itu, tingkat pendidikan dan perhatian terhadap materi turut memengaruhi efektivitas edukasi. Oleh karena itu, edukasi kesehatan semacam ini sebaiknya dilakukan secara rutin dengan pendekatan yang disesuaikan berdasarkan karakteristik usia dan pendidikan, serta

melibatkan kader lokal agar informasi lebih mudah diterima masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Asfar, A., & Asnaniar, W. O. S. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Penyakit HIV/AIDS di SMP Baznas Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal Of Islamic Nursing*, 3(1): 26–31.
- Bashirian, S. *et al.* (2021) 'Evaluation of an Intervention Program for Promoting Breast Self-Examination Behavior in Employed Women in Iran', *Breast Cancer: Basic and Clinical Research*, 15, p. 421989657.
- Dahlia, M.D. and Agustina, I.F. (2023) 'E-Booklet media can increase teenagers' knowledge about breast self-examination | Journal of Midwifery', *Journal Of Midwifery*, 8(2).
- Dinas Kesehatan Kota Malang. (2022). Kanker Payudara dan Serviks Dominasi di 2021, Dinkes Minta CERDIK. Source : <https://malangkota.go.id/2022/02/04/kanker-payudara-dan-serviks-dominasi-di-2021-dinkes-minta-cerdik/>
- Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur. (2020). Serviks dan Payudara, Dominasi Kanker di Jawa Timur. Source : <https://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/serviks-dan-payudara-dominasi-kanker-di-jawa-timur-%20/>
- Globocan. (2020). Breast Cancer Fact Sheets. Code : C50. Source : [20-Breast-fact-sheet.pdf \(iarc.fr\)](https://www.globoffice.org/data/breast-cancer-fact-sheets)
- Gu, L. *et al.* (2022) 'Patient perception of doctor communication skills and patient trust in rural primary health care: the mediating role of health service quality', *BMC Primary Care*, 23(1), pp. 1–10.
- Hero, S. K. (2021). FAKTOR RISIKO KANKER PAYUDARA. *JMH*, 03(01), 3–8.
- Hijrah, H. *et al.* (2024) 'Influence of variables on breast self-examination: Potential barrier or enhancement of breast cancer prevention', *Breast Disease*, 43(1), pp. 145–155.
- Iqmy, L. O., Setiawati, & Yanti, D. E. (2021). Faktor Resiko yang Berhubungan Dengan Kanker Payudara. *Jurnal Kebidanan*, 7(1), 32– 36.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia kemenkes targetkan pemerataan layanan kesehatan. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220202/1639254/kanker-payudara-paling-banyak-di-indonesia-kemenkes-targetkan-pemerataan-layanan-kesehatan/>.
- Kuru Alici, N. *et al.* (2025) 'The effect of simulation-based breast health education on breast cancer awareness and breast self-examination skills of Afghan refugee women: a randomized controlled trial', *BMC Public Health*, 25(1), pp. 1–15.
- Maghfirotnissa, R. and Sumarni, S. (2025) The Influence of Health Education on Breast Self Examination (BSE) Knowledge for Early Detection of Breast Cancer in Women of Reproductive Age, *Welcome (Wealth Community Empowerment) Journal*, 2(1), pp. 36–39.
- Marfianti, Erlina. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara dan Keterampilan Periksa Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Semutan Jatimulyo Dlingo. *JAMALI - vol. 03*.
- Nindya, L. A. (2021). Pengaruh Riwayat Keluarga terhadap Kejadian Kanker Payudara pada Wanita. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nurrohmah, A., Aprianti, A., & Hartutik, S. (2022). Risk Factors of Breast Cancer. *GASTER JOURNAL OF HEALTH SCIENCE*, 20(1), 1–10.
- Pulungan, R. M., & Hardy, F. R. (2020). Edukasi Sadari (Periksa Payudara Sendiri) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Di Kelurahan Cipayung Kota Depok. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v2i1.756>
- Purba, A. E. T., & Simanjuntak, E. H. (2019). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Sadari terhadap Peningkatan Pengetahuan dan

- Sikap Wus tentang Deteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Bidan Komunitas*, 2(3), 160. <https://doi.org/10.33085/jbk.v2i3.4476>
- Sarina, Thaha, R. M., & Sudirman Natsir. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku SADARI sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara pada Mahasiswi FKM UNHAS. *Hasanuddin Journal of Public Health*, 1(1), 61–70. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/hjph/article/view/9510>
- Shirvani, T. *et al.* (2021) 'Community-based educational interventions for prevention of type II diabetes: a global systematic review and meta-analysis', *Systematic Reviews*, 10(1), pp. 1–12.
- Sudarsono, E. K., Sasmita, J. F., & Handyasto, A. B. (2017). Peningkatan Pengetahuan tentang Hipertensi Guna Perbaikan Tekanan Darah pada Anak Muda di Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 3(1): 26–38. <https://doi.org/10.22146/jpkm.23286>
- Susmini, & Supriyadi. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kemampuan Pemeriksaan Dada Sendiri (SADARI) Pada Wanita Usia Subur di Desa Sukodadi. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 6(2), 101–106.
- World Health Organization. (2020). Detail of Breast Cancer. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>